

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

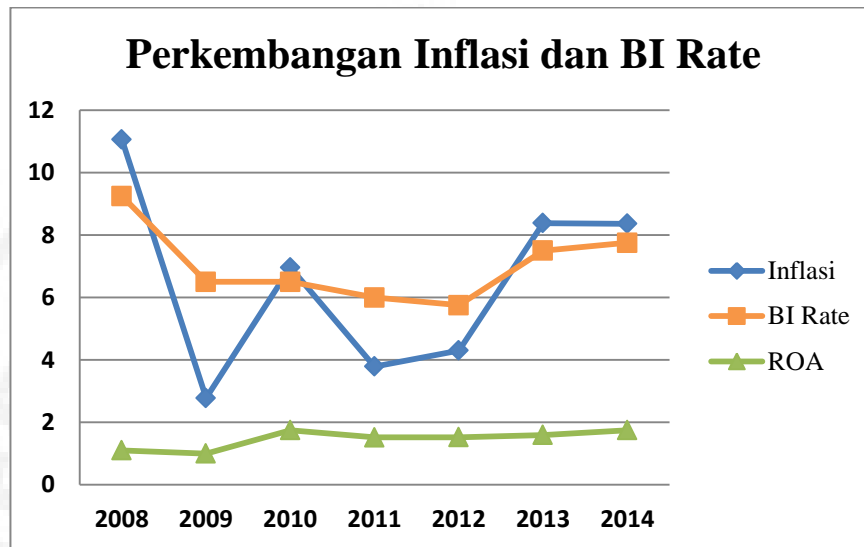
Keberadaan bank sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena merupakan alat penyeimbang dalam suatu sistem keuangan yang selama ini diterapkan di seluruh negara termasuk di Indonesia. Karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Memelihara kestabilan moneter salah satunya bisa dilakukan dengan mengatur perputaran uang di masyarakat melalui peranan bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Fakta menunjukkan bahwa dewasa ini hampir semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank, sehingga peran sebagai perantara keuangan yang dimiliki oleh bank dengan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana juga akan menunjang kelancaran aktivitas perekonomian.

Peranan bank yang sangat besar dan penting ini akan dapat benar-benar terwujud tentunya dengan dukungan pihak-pihak yang terkait dengan bank, tidak terkecuali individu-individu di masyarakat sebagai calon pengguna jasa bank. Menurut Mishkin (2008:226) fungsi utama bank dalam suatu perekonomian adalah untuk memobilisasi dana masyarakat, dengan secara tepat dan cepat menyalurkan dana tersebut pada penggunaan atau investasi yang efektif dan efisien. Fungsi seperti itu dapat dikatakan sebagai “aliran darah” bagi perkembangan perekonomian dalam peningkatan standar taraf hidup. Sedangkan,

pengertian bank umum menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, "Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan bergantung kepada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola asset dan liabilities yang ada. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui Return On Asset (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik. Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA dibandingkan dengan ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009: 118).



Gambar 1.1 Grafik Inflasi dan BI rate Tahun 2008-2014

Sumber: Data Inflasi dan BI rate dalam www.bi.go.id

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa antara inflasi dan BI rate terdapat hubungan linear yang saling mempengaruhi. Ketika inflasi tinggi akan diikuti oleh naiknya BI rate sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. BI rate yang meningkat juga akan membuat bank konvensional meningkatkan suku bunganya. Semakin banyak dana masyarakat yang diinvestasikan maka akan meningkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan, dimana dari pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan bagi hasil yang merupakan laba bagi bank. Dengan masuknya dana masyarakat yang dihimpun oleh bank akan semakin bagus tingkat kesehatan modal bank itu sendiri dan nilainya akan jauh dari tingkat minimum.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa inflasi bergerak naik dari tahun 2011 sampai 2013 dan turun 0,02 persen pada tahun 2014. Pergerakan BI rate juga meningkat signifikan sejak tahun 2011, yang menunjukkan tingkat suku bunga bank konvensional juga naik mengikuti kenaikan BI rate. Kenaikan suku bunga

tersebut mengindikasikan bahwa jumlah asset bank umum akan bertambah dengan adanya aliran dana masuk dari masyarakat yang tertarik untuk menabungkan uangnya ke bank. Namun, bila dilihat dari tabel di atas, ROA bank umum mengalami fluktuasi yang tidak sesuai dengan kenaikan BI rate. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menuangkannya kedalam judul **“Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset Bank Umum Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2008-2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap BI Rate?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap ROA?
4. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ROA?
5. Faktor manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap ROA?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi penelitian ini hanya untuk melihat pengaruh inflasi dan BI rate terhadap Return On Asset bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap BI Rate?
2. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh BI Rate terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap BI Rate.
2. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh BI Rate terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat diharapkan menjadi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan memecahkan masalah tentang Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset Bank Umum, serta memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari selama perkuliahan khususnya mengenai manajemen keuangan.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau

mahasiswa yang memerlukan informasi seputas Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset Bank Umum.

3. Bagi perusahaan Perbankan, diharapkan dapat menjadi referensi bank umum dalam meningkatkan kinerjanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Inflasi, BI Rate, dan Return On Asset atau sejenisnya dimasa yang akan datang.

